

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat: (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Ruang Lingkup, (5) Manfaat Penelitian, dan (6) Keaslian Penelitian

1.1 Latar Belakang

BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. Bayi dengan BBLR dapat diakibatkan karena beberapa faktor antara lain Bayi lahir prematur, *Intrauterine growth restriction*, Komplikasi selama kehamilan, Janin menderita kondisi medis bawaan, Bayi kembar, Usia ibu hamil masih muda, Ibu hamil KEK/malnutrisi, ibu hamil dengan penyakit penyerta (hipertensi, preeklamsi, anemia, jantung, malaria dll) dan Ibu hamil merokok dan menyalahgunakan obat. (Dinas Kesehatan Kab. Probolinggo 2020). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi permasalahan dikarenakan dapat menyebabkan risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memiliki risiko 5,87 kali untuk mengalami stunting dan dapat mengidap penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung saat dewasa (Kemenkes, 2016). Tidak hanya itu bahkan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2020 yakni 7.124 (35,2%) (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2021).

Prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (WHO, 2018)(WHO, 2014a). Hasil Riskesdas (2018), dari 56,6% balita yang

memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan kondisi BBLR. Bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya, didapatkan sebanyak 20.510 bayi (3,7%) memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Sementara itu, didapatkan Kabupaten Probolinggo dengan jumlah kasus BBLR terbanyak yakni 974 bayi (5,38%) setelah Kabupaten Jember 1908 bayi (5,5%) (Profil Kesehatan Indonesia Provinsi Jawa Timur tahun, 2020). Kejadian BBLR di Kabupaten Probolinggo tahun 2019 sejumlah 975 bayi atau 5,3% dari 18.295 bayi yang ditimbang. Capaian tersebut dikatakan meningkat sebesar 0,08% pada tahun 2020 yakni sejumlah 974 bayi atau 5,38% dari 18.097 bayi yang ditimbang. Kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan menempati urutan nomor tiga tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kasus 48 bayi (4,4%), namun pada data terbaru yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2020 capaian kejadian bayi BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan mengalami peningkatan yakni menduduki urutan nomor dua tertinggi dengan jumlah kasus 56 bayi (5,20%).

Salah satu faktor penyebab dari naiknya kejadian BBLR pada ibu hamil ialah karena Kekurangan Energi Kronik (KEK)/Malnutrisi. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) <23,5 cm (Muliarni, 2015). Kekurangan Energi Kronik pada saat kehamilan dapat menyebabkan risiko komplikasi pada ibu, pada persalinan dapat menyebabkan persalinan sebelum waktunya (prematuur), serta terhadap janin berakibat keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Waryana, 2016). Selain itu, Kekurangan Energi Kronik juga berdampak pada bayi lahir prematur. Salah satu akibat dari

kelahiran premature adalah terjadinya BBLR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana, dkk. (2015) menyatakan bahwa kejadian BBLR dapat dipengaruhi oleh kelahiran prematur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas KIA dan Imunisasi Puskesmas Kraksaan pada tanggal 18 Oktober 2022 tentang penyebab terjadinya bayi berat badan lahir rendah (BBLR) didapatkan hasil, kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) paling sering terjadi dikarenakan KEK/malnutrisi, Bayi lahir premature, dan faktor stress(kelelahan) apalagi saat menjelang hari raya dimana pekerjaan rumah jadi bertambah. Wawancara kedua peneliti dengan Ahli Gizi Puskesmas Kraksaan dan Ibu Hamil dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2022 tentang faktor penyebab kejadian BBLR pada ibu hamil yakni paling sering disebabkan karna gangguan kehamilan, tidak mengkonsumsi FE (Zat Besi), serta faktor pengetahuan yang diperoleh berdasarkan analisa petugas kesehatan saat melakukan pemeriksaan di puskesmas bahwa ibu hamil cenderung pasif, hal ini disebabkan tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang. Pertanyaan kedua terkait wilayah kerja Puskesmas Kraksaan dengan tingkat kejadian BBLR tinggi yakni didapatkan bahwa Desa Kalibuntu merupakan wilayah dengan kejadian kasus bayi BBLR terbanyak dilihat dari laporan data BBLR per-desa wilayah kerja Puskesmas Kraksaan yakni dengan jumlah 9kasus pada tahun 2021. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lorang ibu hamil yang hendak melakukan pemeriksaan di puskesmas mengenai pengertian dan penyebab terjadinya bayi berat badan lahir rendah (BBLR) serta upaya pencegahan KEK/Malnutrisi sebagai salah satu pencegahan

BBLR didapatkan bahwa ibu hamil tidak tahu dan mengatakan tidak paham apa itu bayi berat badan lahir rendah (BBLR) beserta penyebabnya.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil wawancara dari tiga sumber yakni petugas KIA dan Imunisasi, Ahli Gizi, serta responden (ibu hamil) didapatkan persepsi dari petugas kesehatan yakni tingkat pengetahuan ibu hamil kurang, berdasarkan pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada ibu hamil tentang pengertian dan penyebab terjadinya bayi berat badan lahir rendah (BBLR) serta upaya pencegahan KEK atau Malnutrisi sebagai salah satu pencegahan BBLR didapatkan bahwa ibu hamil tidak tahu dan mengatakan tidak paham, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap upaya pencegahan BBLR. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan untuk pemenuhan nutrisi kehamilan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi agar terhindar dari KEK atau malnutrisi, hal ini sebagai bentuk pencegahan serta menekan angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) pada ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Pemenuhan Nutrisi Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan terjadinya Kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Posyandu Kalibuntu Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan tentang pemenuhan nutrisi kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang pemenuhan nutrisi kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi kehamilan sebagai upaya pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) sebelum diberikan edukasi kesehatan
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi kehamilan sebagai upaya pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) sesudah diberikan edukasi kesehatan
3. Menganalisa perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi kehamilan sebagai upaya pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini berkaitan dengan pengaruh edukasi kesehatan tentang pemenuhan nutrisi kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Posyandu Kalibuntu Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan, Hal tersebut juga tentunya merupakan ruang lingkup promotor kesehatan untuk menurunkan angka kejadian BBLR

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan pengaruh dari intervensi edukasi kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi kehamilan di Poyandu wilayah kerja Puskesmas Kraksaan sebagai upaya pencegahan terjadinya kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan video animasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan bagi ibu hamil.

1.5.2.2 Bagi Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebuah masukan terutama bagi prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa.

1.5.2.3 Bagi Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu praktisi kesehatan dalam memberikan intervensi yang efektif dengan menggunakan video animasi sebagai alat bantu dalam metode promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi kehamilan sebagai upaya pencegahan bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

1.5.2.4 Bagi Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi Ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan terutama untuk memenuhi nutrisi selama kehamilan sebagai bentuk pencegahan BBLR serta disamping ibu hamil dapat memanfaatkan media video animasi, ibu hamil juga bisa menjadi agen perubahan (*agent of change*) sehingga mampu menjadi edukator kepada ibu hamil yang lain

1.6 Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang sejenis, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Perbedaan Penelitian				
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Terjadinya Kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pahandut Palangka Raya	Rosela, Kristin, Etri Taviane, and Rena Oky Alestari 2016	Hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebanyak 11 orang (37%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR), 19 orang (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak ada yang mencapai kategori orang (0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh peneliti untuk tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebanyak (0%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 13 orang (43%)	Tempat penelitian, sampel, dan menggunakan media video animasi

			telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 17 orang (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.	
2	Pengaruh Edukasi Nutrisi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Berat Badan Ibu Hamil	Siregar, Nursyahid, and Nina Sukartini, 2020	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh edukasi nutrisi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Duri $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Dan ada pengaruh edukasi nutrisi menggunakan media booklet terhadap berat badan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Duri $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$.	Tempat penelitian, populasi, metode penelitian, dan media
3	Pengaruh Edukasi Video Infografis Tentang Nutrisi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Kelahiran Berat Badan Lahir Rendah	Ambarwati, Kiki, 2022	Hasil analisa penelitian <i>pretest</i> terhadap edukasi yang telah dilakukan didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu responden dalam kategori kurang sebanyak 9 responden (24,3%). Berdasarkan <i>posttest</i> terhadap edukasi yang telah dilakukan didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu responden dalam kategori baik sebanyak 35 responden (94,6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Hal ini uji <i>wilcoxon</i> yang menunjukkan $p\text{ value}$ 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.	Tempat penelitian, metode, sampel, populasi, dan media